

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
DI KELAS IX D SMP NEGERI I JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**Maueidatul Hasanah**  
NIM. T20159023

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
NOVEMBER 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
DI KELAS IX D SMP NEGERI 1 JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Maueidatul Hasanah  
NIM: T20159023**

**Disetujui Pembimbing**



**Musyarofah, M.Pd  
NIP. 19820802 201101 2 004**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
DI KELAS IX D SMP NEGERI 1 JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

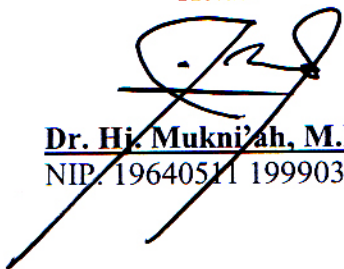
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

**Hari : Kamis**


**Tanggal : 28 November 2019**

**Tim Penguji**

Ketua

  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris

  
**Anindya Fajarini, M.Pd.**  
NIP: 19900301 201903 2 007


Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
2. Musyarofah, M.Pd.

  
( )  
( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).\*

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 543.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Atul dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini Atul persembahkan untuk:

1. Pak Kai dan Embuk. Terimakasih kepada kalian yang telah sudi merawat dan membiayai studi Atul hingga ke bangku kuliah ini. Terimakasih atas dukungan kalian untuk Atul kuliah ke IAIN Jember disaat yang lain mencibir dan memandang sebelah mata.
2. Umik dan Bapak. Terimakasih karena kalian telah merestui Atul untuk menempuh pendidikan di kota Jember ini, walaupun dengan cara yang rumit untuk meyakinkan kalian. Dan Umik, terimakasih atas *support* dan doanya yang selalu dipanjatkan kepada-Nya dalam sujud Umik agar anakmu ini lancar dalam proses studi.
3. Muhammad Faizi, S.M, terimakasih karena selalu menemani Atul mengerjakan skripsi walaupun tidak langsung, selalu mendengar keluh-kesah, menghibur dan memberi semangat saat Atul *down*.
4. Semua pihak yang telah membantu dan men-*support* dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa Atul sebutkan satu-persatu.
5. Teman-teman seperjuangan yang berada di kelas Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan pertama 2015. Walaupun kita tidak lulus tepat waktu tapi setidaknya kita sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk meraih toga. Kalian memang *the best*. Semoga kita masih bisa menyambung silaturahmi walaupun berjauhan.

## KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1), dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris IPS dan dosen pembimbing skripsi yang telah meng-ACC judul skripsi penulis dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis.
4. Bapak Drs. Harjunadi selaku Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 14 Oktober 2019

Penulis

## ABSTRAK

Maueidatul Hasanah, 2019: *Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Implementasi pembelajaran IPS adalah penerapan pembelajaran IPS di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* yaitu model pembelajaran kepala bernomor. Jadi, implementasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* dengan kepala bernomor yang mana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan menemukan jawaban yang paling tepat kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT)?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT)?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT), 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT), 3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan penetapan subyek penelitian adalah purposif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) ini guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran, TTS, lembar penilaian, dan membuat nomor kepala, 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilakukan pada materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan sub tema Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, 3) Evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilakukan melalui evaluasi proses yaitu observasi dan evaluasi hasil pembelajaran yaitu tanya jawab.

## DAFTAR ISI

|  | <b>Hal.</b> |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>     | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>               | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....               | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 6           |
| E. Definisi Istilah.....               | 7           |
| F. Sistematika Pembahasan .....        | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b> | <b>9</b>    |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 9           |
| B. Kajian Teori .....                  | 14          |



|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>36</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....               | 36        |
| B. Lokasi Penelitian.....                             | 37        |
| C. Subyek Penelitian.....                             | 37        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 37        |
| E. Analisis Data .....                                | 40        |
| F. Keabsahan Data.....                                | 42        |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                        | 43        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>       | <b>45</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....                    | 45        |
| 1. Sejarah Singkat Lembaga .....                      | 45        |
| 2. Identitas Sekolah.....                             | 45        |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah ..... | 46        |
| 4. Sara dan Prasarana SMP Negeri 1 Jenggawah .....    | 48        |
| 5. Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Jenggawah ..... | 49        |
| 6. Data Peserta Didik .....                           | 49        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....                   | 50        |
| C. Pembahasan Temuan.....                             | 67        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                            | <b>79</b> |
| A. Kesimpulan .....                                   | 79        |
| B. Saran.....   | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>82</b> |

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

|                                  |     |
|----------------------------------|-----|
| Pernyataan Keaslian .....        | 85  |
| Matrik .....                     | 86  |
| Silabus .....                    | 87  |
| RPP .....                        | 91  |
| Pedoman Penelitian .....         | 103 |
| Dokumentasi .....                | 104 |
| Denah Lokasi .....               | 106 |
| Permohonan Izin Penelitian ..... | 107 |
| Jurnal Penelitian .....          | 108 |
| Surat Keterangan .....           | 109 |
| Biodata Penulis .....            | 110 |

## **DAFTAR TABEL**

| <b>No. Uraian</b>   | <b>Hal.</b> |
|---|-------------|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang..... | 13          |
| 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jenggawah.....                          | 48          |
| 4.2 Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Jenggawah.....                         | 49          |
| 4.3 Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar SMP Negeri1 Jenggawah .....      | 49          |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>No. Uraian</b>                               | <b>Hal.</b> |
|---|-------------|
| 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 51          |
| 4.2 Kegiatan Pendahuluan.....                   | 55          |
| 4.3 Kegiatan Inti Pembelajaran.....             | 57          |
| 4.4 Kegiatan Penutup .....                      | 58          |
| 4.5 RPP Memuat Evaluasi Pembelajaran.....       | 63          |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui guru suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Guru juga memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh kualitas guru, karena dengan guru yang baik seseorang dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>2</sup> Jadi pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dalam memperoleh ilmu di suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Suprijono dijelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>3</sup> Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik aktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Roger yang dikutip oleh Huda mengemukakan *cooperative learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok peserta didik yang di dalamnya setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk

---

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16.

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 65.

meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>4</sup> Artz dan Newman dalam Huda menjelaskan bahwa *cooperative learning* adalah kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai satu tujuan bersama).<sup>5</sup>

Jadi, model *cooperative learning* adalah model pembelajaran dalam satu kelas peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi satu permasalahan untuk didiskusikan bersama. Model *cooperative learning* memiliki berbagai macam tipe salah satu diantaranya adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model *cooperative learning* yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>6</sup>

Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.<sup>7</sup> Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk peserta didiknya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka serta kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

---

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 29.

<sup>5</sup> Ibid., 32.

<sup>6</sup> Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 82.

<sup>7</sup> Observasi, 01 Agustus 2019.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membosankan, karena metode mengajar guru sering menggunakan ekspositori dengan model ceramah dan mata pelajaran IPS terkesan banyak hafalan sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan ingin segera keluar dari kelas. Tetapi, tidak semua guru IPS pada era ini menggunakan model klasik tersebut. Banyak dari mereka yang mulai menggunakan model-model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, salah satunya adalah guru SMP Negeri 1 Jenggawah.

SMP Negeri 1 Jenggawah merupakan sekolah yang gurunya sudah mulai meninggalkan model klasik yaitu model yang berpusat pada guru seperti ceramah. Dengan adanya perubahan tersebut pembelajaran menjadi lebih efektif, terbukti dengan peserta didik menjadi lebih aktif, saling membantu satu sama lain dan lain-lain. Ada beberapa mata pelajaran seperti IPS, PKN, Kesenian dan lain-lain menggunakan model pembelajaran NHT dengan alasan model tersebut bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan saling membantu satu sama lain. Model tersebut juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas di kelas dan menumbuhkan kerja sama antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya karena model ini menekankan pada kerja sama kelompok.<sup>8</sup> Model pembelajaran NHT tersebut sering digunakan di hampir setiap kelas di SMP Negeri 1 Jenggawah.

---

<sup>8</sup> Observasi, 24 Oktober 2018.



Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT merupakan model yang menarik untuk diterapkan pada mata pelajaran apa saja, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Melihat fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi manfaat dan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang implementasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Guru IPS SMPN 1 Jenggawah**

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman/referensi bagi guru untuk menerapkan model *cooperative learning tipe NHT* di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang pembelajaran IPS khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT).

c. Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran IPS.
- 2) Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *cooperative learning* khususnya tipe *numbered heads together* (NHT).

d. IAIN Jember

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan agar mahasiswa selanjutnya lebih mudah menemukan referensi untuk tugas akhirnya, khususnya prodi Tadris IPS.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait penelitian. Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT).

Implementasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* dengan kepala bernomor yang mana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan menemukan jawaban yang paling tepat kemudian dipresentasikan di depan kelas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dirinci sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nurhidayah, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015, dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Materi Bentuk Muka Bumi yang Dihasilkan oleh Tenaga Endogen Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo*". Fokus masalahnya adalah:
  - a. Apakah penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat mencapai tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) dalam materi bentuk muka bumi yang dihasilkan oleh tenaga endogen?
  - b. Apakah metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional (ceramah)?

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode tes sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode bantu. Hasil penelitian ini adalah: a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi bentuk muka bumi yang dihasilkan oleh tenaga endogen, dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena sudah memenuhi KKM yaitu minimal 75, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai post test kelas eksperimen sebesar 83,8. b. Hasil pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen menunjukkan adanya perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test kelas eksperimen serta nilai rata-rata pre test dan post test kelas eksperimen. Hasil ini terdapat perbedaan, karena rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari hasil kedua uji wilcoxon, maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya berdasarkan nilai rata-rata dan uji hipotesis tersebut maka metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Nur Azizi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember pada tahun 2018, dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*". Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:
  - a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
  - b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
  - c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan inkuiri pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan inkuiri pada mata pelajaran PAI yaitu guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP). Sedangkan mengenai silabus pembuatannya sudah dibuat oleh pemerintah atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - b. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan inkuiri pada mata pelajaran PAI yakni sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun.
  - c. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada mata pelajaran PAI bahwa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) ini siswa menjadi aktif dan antusias selama dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran model pembelajaran inkuiri dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Rohmawati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2011 dengan judul, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan*

*Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang*". Fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perkembangan aktivitas belajar siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dari prosentase aktivitas siswa, yaitu pada siklus I sebesar 71.2% dan pada siklus II sebesar 89.7%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II mulai dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 82.1% dan pada siklus II mencapai 96.4%.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

| No | Judul   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|---|---|
| 1  | Tri Nurhidayah, mahasiswa Fakultas Keguru dan Ilmu Guru Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015, dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Materi Bentuk | Keduanya sama-sama meneliti tentang model <i>cooperative learning</i> tipe NHT. | Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan memfokuskan pada efektivitas penggunaan model NHT, sedangkan penelitian ini menggunakan |



| No | Judul   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|--|--|
|    | Muka Bumi yang Dihasilkan oleh Tenaga Endogen Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”   |  | metode kualitatif dan memfokuskan pada implementasi pembelajaran IPS menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe NHT yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.                                     |
| 2  | Isna Nur Azizi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguru IAIN Jember pada tahun 2018, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Guru Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018”   | Keduanya sama-sama meneliti tentang implementasi model <i>cooperative learning</i> dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. | Penelitian terdahulu tentang implementasi model <i>cooperative learning</i> tipe NHT dan inkuiri, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe NHT. |
| 3  | Binti Rohmawati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2011 dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa | Keduanya sama-sama meneliti tentang implementasi model <i>cooperative learning</i> tipe NHT.   | Penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian kualitatif.   |

| No | Judul   | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-----------|-----------|
|    | Kelas VII-A SMP<br>Muhammadiyah 06 DAU<br>Malang” |           |           |

## B. Kajian Teori

### a. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

#### a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

Menurut Sagala, istilah *model* dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>9</sup> Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan.

Telah diuraikan di atas bahwa model pembelajaran merupakan hal penting yang harus digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien tentunya dengan pemilihan yang tepat dan sesuai dengan materi serta alokasi waktu pembelajaran yang ada.

<sup>9</sup> Suprijono, *Cooperative Learning*, 65.

Ada beberapa macam model pembelajaran yang telah diciptakan untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

Rusman menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*).<sup>10</sup> Namun, pada penelitian ini lebih fokus terhadap model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu model *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi segala jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>11</sup>

Yatim Rianto menyebutkan ada 6 unsur yang ada dalam pembelajaran model dengan pembelajaran kooperatif, yaitu: Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat.

- 1) Saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan).
- 2) Tanggung jawab secara individu.
- 3) Temu muka dalam proses pembelajaran.
- 4) Komunikasi antar anggota kelompok.
- 5) Evaluasi proses pembelajaran kelompok.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 381.

<sup>11</sup> Suprijono, *Cooperative Learning*, 73.

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 269.

Jadi, model *cooperative learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepada pembentukan kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah dengan berdiskusi. Dalam model ini guru hanya sebagai pengarah/fasilitator agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok. Dengan belajar secara kelompok peserta didik belajar dapat dari teman-teman satu kelompoknya, saling membantu, bertanggungjawab dan menghargai pendapat masing-masing anggota. Selain itu, akan timbul rasa ketergantungan positif antar anggota kelompok karena masing-masing anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga antar satu anggota dengan anggota yang lainnya harus saling melengkapi.

Model *cooperative learning* menurut Muhammad Fathurrohman ada 34 tipe, yaitu:

*Student Teams Achievement Devisions (STAD), Teams Games Tournaments (TGT), Snowball Throwing, Jigsaw, Learning Together, Cooperative Learning Structures (CLS), Group Investigation (GI), Complex Instruction (CI), Team Accelerated Instruction (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Structured Dyadic Methods (SDM), Spontaneous Group Discussion (SGD), Numbered Heads Together (NHT), Team Product (TP), Cooperative Review (CR), CO-OP CO-OP, Think Pair Share (TPS), Discussion Group (DG) – Group Project (GP), Make a Match, Bertukar Pasangan, Structured Numbered Heads, Two Stay Two Stray (TSTS), Keliling Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Role Playing, Tea Party, Berkirim Salam dan Soal, Write Around, Listening Team, Student Team Learning (STL), Inside-Outside Circle, Tari*

Bambu dan *Paired Story Telling*. Kajian teori pada skripsi dibatasi sesuai fokus penelitian yaitu *Numbered Heads Together (NHT)*.<sup>13</sup>

NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan, dkk. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.<sup>14</sup>

b. Tujuan Model *Cooperative Learning* tipe NHT

Tujuan dari model *cooperative learning* tipe NHT adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipegaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model *cooperative learning* tipe NHT dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan:

1) Hasil belajar akademik

Meskipun *cooperative learning* mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya, beberapa peneliti dari tokoh *cooperative learning* (Johnson & Johnson, Slavin, Kagan, dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik.

---

<sup>13</sup> Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 53.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 82.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain dari model ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.<sup>15</sup>

c. Manfaat Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

1) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran.

2) Mempererat interaksi sosial antar peserta didik di dalam kelas.

3) Peserta didik dapat saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.<sup>16</sup>

d. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe NHT

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

2) Meningkatkan semangat kerja sama peserta didik.

3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>17</sup>

e. Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT yaitu

1) Kemungkinan nomor yang sudah di panggil akan diulang oleh guru

2) Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru.

3) Membutuhkan waktu yang panjang.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 48.

<sup>16</sup> Observasi, 1 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 138.

<sup>18</sup> Faridatul Rofiqoh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Disertai Media Monopoli Games Terintegrasi Pendekatan Problem Solving Pada Pembelajaran Fisika di SMA", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3 (Desember, 2015), 198-203.

f. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama peserta didik, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Implementasi NHT sebagaimana dikemukakan oleh Hobri yaitu:

Guru memberi tugas, peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya, kemudian guru menunjuk salah satu nomor peserta didik dan hanya peserta didik bernomor tersebut yang berhak menjawab, tujuannya adalah untuk mencegah dominasi peserta didik tertentu.<sup>19</sup>

Tahap-tahap pelaksanaan NHT menurut Miftahul Huda adalah:

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Ketua kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggotanya dan setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 5) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 6) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 7) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.
- 8) Kelompok lain memberi tanggapan kemudian guru meluruskan.
- 9) Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi diskusi.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jember: Universitas Jember, 2009), 61.

<sup>20</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 203.

Jadi, model NHT adalah model pembelajaran yang mementingkan pada kerja sama kelompok. Bukan hanya sekedar kelompok biasa, tetapi kelompok yang masing-masing anggota diberi nomor dan memiliki tugas masing-masing yang nantinya digabungkan dan didiskusikan dengan kelompok untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat.

## **b. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

### **a. Konsep Pembelajaran IPS di SMP**

Pembelajaran merupakan sebuah proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan bagi peserta didik untuk bekalnya di masa depan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar hendaknya menyenangkan dan efektif agar apa yang dipelajari menjadi lebih diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan diperlukan model pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan efektif, tentunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio



dan sebagainya. Dengan demikian, semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan pendidik dalam mengola proses pembelajaran, dari pendidik sebagai sumber belajar menjadi pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.<sup>22</sup>

Tujuan mata pelajaran IPS di SMP/MTs adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 15.

<sup>22</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 201

Implementasi pembelajaran IPS di SMP meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan keseluruhan pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>24</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Hal ini bisa disebut dengan pra-mengajar. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.”<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah mengembangkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

##### a) Silabus

Silabus merupakan suatu rincian detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu. Dengan kata lain, silabus merupakan garis besar dari rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dalam

---

<sup>24</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

<sup>25</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

silabus terdapat beberapa komponen antara lain identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya mengembangkan/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan situasi sekolah. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>26</sup>

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, MGMP atau PKG dan Dinas Pendidikan. Manfaat dari pembuatan silabus adalah sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>27</sup>

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun

---

<sup>26</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 4.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 5.

ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>28</sup>

b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran karena di dalamnya terdapat rangkaian pembelajaran yang sistematis agar pembelajaran menjadi efisien. Menurut Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>29</sup>

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup

---

<sup>28</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>29</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>30</sup>

Dalam membuat RPP guru sudah mengintegrasikan pendekatan ilmiah yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>31</sup> Adapun komponen yang terdapat dalam RPP adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (yang meliputi pembukaan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>32</sup> Manfaat RPP adalah:

- a) Untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
- b) Agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- c) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>33</sup>

Jadi, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran untuk satu kali tatap muka dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran terutama keadaan peserta didik/situasi kelas.

---

<sup>30</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 5.

<sup>31</sup> Titik Yuniarti, et. al, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) pada Materi Segitiga Kelas VII SMP se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/ 2014", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 9 (November, 2014), 916.

<sup>32</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 5-7.

<sup>33</sup> Ibid., 5.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>34</sup>

Selain mempersiapkan silabus dan RPP, guru juga mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan saat proses pembelajaran seperti membuat lembar kerja siswa (LKS) yaitu berupa teka teki silang (TTS), lembar penilaian dan membuat nomor kepala.

#### a) Membuat LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pembelajaran. LKS adalah sumber belajar penunjang yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kimia yang harus mereka kuasai. LKS merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa LKS ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan

---

<sup>34</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2.

materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>35</sup>

Menurut Mudlofir, LKS (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembaran ini berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kepada siswa yang dapat berupa teori atau praktik.<sup>36</sup>

#### b) Membuat lembar penilaian

Lembar penilaian adalah pedoman guru untuk melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian tersebut sudah tersedia dalam RPP sesuai dengan K13 (bisa dilihat dilampiran). Hal tersebut dijelaskan oleh Esti Handayani, “Mengenai penilaian, saat MGMP sudah diberi tahu seperti apa yang sesuai dengan K13 terbaru. Dibagian belakang RPP itu sudah

---

<sup>35</sup> Andy Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 204.

<sup>36</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 149.

ada formatnya lengkap dengan aspek yang mau dinilai, tinggal menjalankan saja”.<sup>37</sup>

c) Membuat nomor kepala

Nomor kepala adalah nomor yang dipasang di kepala dengan diikat pita menyerupai bando. Pembuatan nomor kepala dilakukan oleh masing-masing peserta didik di rumah atau sebelum memasuki jam pelajaran yang diambil dari nomor absen masing-masing peserta didik. Nomor tersebut juga mempermudah guru dalam membentuk kelompok dan melakukan penilaian.<sup>38</sup>

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap kedua setelah perencanaan pembelajaran dan merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan interaksi peserta didik dengan guru mengenai suatu materi pembelajaran agar mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Jika perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektif sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil

---

<sup>37</sup> Esti Handayani, *wawancara*, Jenggawah, 29 Juli 2019.

<sup>38</sup> Observasi, 01 Agustus 2019.



yang diharapkan.<sup>39</sup> Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mandiri dan model pembelajaran berkolaborasi. Model pembelajaran mandiri berarti setiap guru melaksanakan tugas pembelajaran secara individual dengan tetap beracuan pada tema. Sedangkan model pembelajaran kolaborasi berarti pelaksanaan pembelajaran diampu oleh beberapa orang guru, di mana satu orang guru bertindak sebagai guru inti dan guru lainnya membantu jalannya pembelajaran.<sup>40</sup> Ada tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: 1) guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan berdoa bersama, 2) pengondisian kelas bersama dan absensi, 3) guru memberi motivasi, 4) guru menanyakan perihal materi yang akan dipelajari, 5) peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru, 6) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan pembukaan adalah kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan kegiatan berlangsungnya pembelajaran, guru menjelaskan teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan serta cara kerja dari model tersebut dan lain sebagainya. Pada kegiatan inti ini ada beberapa kegiatan yang

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

<sup>40</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/ Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 100.

dilakukan peserta didik bersama guru, akan tetapi kegiatan tersebut lebih terpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengasosiasi dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Mengamati. Peserta didik diminta untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).
- 2) Menanya. Peserta didik diberi kesempatan untuk Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).
- 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen. Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber.
- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi. mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- 5) Mengkomunikasikan. Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.<sup>41</sup>

Pelaksanaan pembelajaran juga harus memperhatikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, maka dalam pelaksanaan program

---

<sup>41</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum.

pembelajaran mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan SMP/MTs menggunakan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional dan nasional pada perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara sampai zaman pergerakan kebangsaan.
- 2) Memahami jenis, fungsi, dan peran kelembagaan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam lingkup regional dan nasional, serta mampu memecahkan masalah sosial sederhana melalui dinamika interaksi sosial dilingkungan sekitarnya.<sup>42</sup>

Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan penutup ini peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada hal-hal yang kurang dipahami. Biasanya guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, baik itu melalui tanya jawab atau tes tertulis. Setelah itu, peserta didik diminta memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, guru memberikan pesan nilai dan moral serta tagihan pelajaran yang akan dipelajari di tatap muka selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah pembelajaran. Evaluasi ini nanti merupakan alat untuk mengetahui berhasil tidaknya sebuah pembelajaran. Dalam evaluasi ini peserta didik akan diberikan tes baik lisan maupun tulisan dan masih banyak lagi metode evaluasi yang bisa digunakan guru. Wiyono yang dikutip oleh Sa'dun dan Hadi,

---

<sup>42</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen, hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan.<sup>43</sup>

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Evaluasi pembelajaran secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah peserta didik mempelajari satu pokok bahasan, seperti ulangan harian. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan sebuah pembelajaran dalam periode yang relatif lama, seperti ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas dan sebagainya.<sup>44</sup>

2) Evaluasi proses pembelajaran

Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran yang meliputi komponen tujuan atau kompetensi, bahan

---

<sup>43</sup> Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 263.

<sup>44</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF, 2006), 78.

pembelajaran, metode dan lain-lain. Untuk mengevaluasi komponen tersebut bisa dilakukan dengan cara observasi, studi dokumenter dan lain-lain.

Evaluasi pembelajaran memiliki dua jenis teknik pelaksanaan, yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>45</sup>

Menurut Harjanto, bentuk tes yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan/tindakan.<sup>46</sup> Jadi, yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran, baik berupa lisan (seperti tanya jawab dan lain-lain) maupun tulisan (seperti mengerjakan LKS dan lain-lain).

Secara umum, fungsi tes ada dua yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserat didik setelah

<sup>45</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 67.

<sup>46</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2003), 279.

menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pembelajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh program pembelajaran yang telah ditentukan, telah dicapai.<sup>47</sup>

#### b. Non Tes

Non tes adalah teknik evaluasi yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi) atau memeriksa/meneliti dokumen-dokumen. Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah keterampilan.<sup>48</sup>

Non tes merupakan teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran terutama ketika berada dalam kelompok. Sejauh mana peserta didik tersebut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok.

Jadi evaluasi pembelajaran merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan non-tes.

#### b. Manfaat Pembelajaran IPS di SMP

Somantri yang dikutip oleh Sapriya bahwa “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta

---

<sup>47</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 67.

<sup>48</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 75.

kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.<sup>49</sup>

Untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan beripikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.<sup>50</sup>

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di jenjang SMP/MTs merupakan penggabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial yaitu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang disebut dengan IPS terpadu. Adapun manfaat pembelajaran IPS di SMP/MTs adalah:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang cinta damai.

Hal tersebut diungkapkan Sapriya dalam bukunya:

Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ketentuannya sama bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 11.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 200.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 201.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran dan lain-lain.<sup>54</sup> Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan yang dituangkan dalam bentuk narasi tentang pemecahan dari suatu masalah.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moeclong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

<sup>53</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

<sup>54</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201.



## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jenggawah yang terletak di Desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut merupakan sekolah rujukan yang menaungi lima sekolah yaitu SMP Negeri Pakusari, SMP Negeri 2 Puger, SMP Negeri 3 Balung, SMP Negeri Mayang dan SMP Negeri 1 Tempurejo, sehingga perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang digunakan selalu diperbaharui sesuai dengan *update* dari pemerintah. Setiap pembaharuan perangkat pembelajaran diadakan *workshop* khusus guru mata pelajaran masing-masing, termasuk guru mata pelajaran IPS, agar implementasi pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan pada sebuah penelitian. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu menentukan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini informan yang telah ditentukan adalah guru IPS SMP Negeri 1 Jenggawah, kepala SMP Negeri 1 Jenggawah, dan siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian karena dari data tersebut akan mendapatkan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Teknik pengumpulan

data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Biasanya peneliti tidak hanya menggunakan satu macam teknik saja untuk mendapatkan data, karena data yang dicari tidak hanya satu jenis tetapi beragam. Selain itu, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka dengan menggunakan beragam teknik akan dapat mengatasi permasalahan kelemahan-kelemahan teknik tersebut.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan/kancah penelitian.<sup>56</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>57</sup> Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).
- c. Evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).

---

<sup>55</sup> M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 66.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>58</sup> Ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>60</sup>

Data yang digali melalui wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).
- c. Evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).

---

<sup>58</sup> Isna Nur Azizi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018), 44.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 116.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung, film dan lain-lain.<sup>61</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru
- c. Data siswa
- d. Perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP)
- e. Foto terkait penelitian

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup> Adapun dalam

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 130.

penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Menurut Milles dan Huberman, *data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcript, document, and other empirical materials.*<sup>63</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

- a. *Selecting*. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna.
- b. *Focusing*. Memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.
- c. *Abstracting*. Merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
- d. *Simplifying* dan *transforming*. Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui

---

<sup>63</sup> Matthew B Milles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 31.

seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>64</sup> Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>65</sup>

## F. Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar atau sah sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan pada kriteria tertentu. Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dibagi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>66</sup>

1. Triangulasi Teknik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

<sup>65</sup> Ibid., 142.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, TU, Guru IPS dan peserta didik di kelas IX D.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis.<sup>67</sup>

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Seperti judul penelitian, latar belakang masalah dan alasan penelitian, mengkaji kepustakaan yang terkait dengan fokus masalah dan lain-lain.
- b. Memilih lapangan penelitian. Cara terbaik dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif yang hendak disusun.
- c. Mengurus ijin penelitian
- d. Melakukan survei keadaan lapangan
- e. Memilih informan

---

<sup>67</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian*, 49.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti surat penelitian, alat tulis, alat perekam dan lain-lain.
- g. Etika dalam melakukan penelitian. Di masyarakat atau sebuah lembaga memiliki yang menjadi latar penelitian umumnya memiliki peraturan, norma, adat atau kebiasaan yang dipedomi oleh mereka. Oleh karena itu, hendaknya peneliti mengembangkan sikap-sikap sebagai berikut, diantaranya:
  - 1) Memberitahu secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangannya kepada mereka yang terlibat dalam penelitian baik pejabat maupun subjek penelitian.
  - 2) Memandang subjek penelitian sebagai orang-orang memiliki derajat yang sama dengan peneliti sehingga harus tetap dihormati.
  - 3) Menghormati, menghargai dan mematuhi semua peraturan, norma, adat dan kebiasaan masyarakat setempat.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini, peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan teknik penelitian yang sebelumnya telah ditentukan.

## 3. Tahap Analisis

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini peneliti juga memilih data mana yang akan dipakai pada penelitiannya, tentunya data yang sudah terbukti keabsahannya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut akan dipaparkan gambaran obyek penelitian yang tercantum dalam data profil SMP Negeri 1 Jenggawah.

##### 1. Sejarah Singkat Lembaga

SMP Negeri 1 Jenggawah, terletak di Jl. Temporejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, kec. Jenggawah, kab. Jember prov. Jawa Timur. Peresmian Sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah. Sekolah ini diresmikan oleh Bupati KDH TK. II Jember pada hari Minggu Paing tanggal 20 April 1986 dan dipakai mulai Senin Pon 21 April 1986.<sup>68</sup>

##### 2. Identitas Sekolah

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah          | : SMP Negeri 1 Jenggawah   |
| b. Alamat Sekolah        |  |
| 1) Jalan                 | : Tempurejo Nomor 63   |
| 2) Kelurahan/Desa        | : Wonojati   |
| 3) Kecamatan             | : Jenggawah  |
| 4) Kabupaten/Kota        | : Jember   |
| 5) Provinsi              | : Jawa Timur   |
| 6) Kode Pos              | : 68171  |
| 7) No. Telepon           | : (0331) 757327  |
| 8) Faxes                 | : -  |
| 9) E-mail                | : <a href="mailto:smptnegerisatujenggawah@gmail.com">smptnegerisatujenggawah@gmail.com</a> |
| c. NSS/NPSN              | : 201052417161/ 20523866   |
| d. Akreditasi Sekolah    |  |
| 1) Jenjang Akreditasi    | : A (90)   |
| 2) Nomor SK Akreditasi   | : 175/ BAP-S/M/SK/X/2015   |
| 3) Tanggal SK Akreditasi | : 27 Oktober 2015  |
| e. Nama Kepala Sekolah   | : Drs. Harjunadi   |
| SK Pengangkatan          | : Bupati Jember  |
| Nomor SK                 | : 821.2/ 399/ 313/ 2016  |
| Tanggal SK               | : 03 Oktober 2018  |

---

<sup>68</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

|   |   |
|---|---|
| Alamat Rumah  | : Perum Wonojati Permai H/ 1                    |
| No. Hp  | : 082141046850                                  |
| f. Tahun Operasional  | : 1984  |
| SK Pendirian Sekolah  | : 0557/ O/ 1984                                 |
| Pejabat Penerbitan SK                                       | : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan             |
| Tanggal SK Pendirian  | : 20 Nopember 1984                              |
| g. Kepemilikan Tanah/Bangunan                               |   |
| 1) Status Kepemilikan                                       | : Pemerintah Daerah                             |
| 2) Luas Tanah   | : 11.010 m <sup>2</sup>                         |
| 3) Luas Bangunan  | : 3.688,5 m <sup>2</sup>                        |
| 4) Sisa Luas lahan fasilitas olah raga, dll). <sup>69</sup> | : 7.181,5 m <sup>2</sup> (untuk halaman, taman, |

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah

#### a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah

*Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa.*

Dalam mencapai visi sekolah, maka menggunakan indikator visi

antara lain:

- 1) Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
- 2) Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
- 3) Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.
- 4) Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
- 6) Unggul dalam dalam pengelolaan pendidikan.
- 7) Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
- 8) Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.<sup>70</sup>

#### b. Misi

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi. SMP

Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki misi sebagai

berikut:

<sup>69</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>70</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi peserta didik secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.<sup>71</sup>

c. Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah

Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu:

- 1) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global.
- 2) Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif.
- 3) NUN mencapai 70 dan dan SKBM semua mata pelajaran 75.
- 4) Profesionalisme kinerja pendidik dan tenaga kependidikan mencapai (85%).
- 5) Terwujud syarat minimal lahan, ruang kelas, tempat olah raga, tempat ibadah perpustakaan, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan Multimedia serta Ruang Keterampilan.
- 6) Mampu melaksanakan (85%) Managemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>72</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

- 7) Memiliki biaya operasional setiap siswa sebesar Rp 105.000,- setiap bulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 8) Semua (100%) guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial.
- 9) Sasaran Sekolah.<sup>73</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jenggawah

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Jenggawah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jenggawah<sup>74</sup>**

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Ukuran     | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|------------|
| 1  | R. Kepala            | 1      | 4,5 × 6,5  | Milik      |
| 2  | R. Tata Usaha        | 1      | 5 × 7      | Milik      |
| 3  | R. Kurikulum         | 1      | 6 × 7      | Milik      |
| 4  | R. Wakil Kepala      | 1      | 3 × 4      | Milik      |
| 5  | R. Guru              | 1      | 9 × 12     | Milik      |
| 6  | R. Perpustakaan 1    | 1      | 7 × 16     | Milik      |
| 7  | R. Perpustakaan 2    | 1      | 9 × 12     | Milik      |
| 8  | R. Lab. IPA 1        | 1      | 9 × 14     | Milik      |
| 9  | R. Lab. IPA 2        | 1      | 9 × 14     | Milik      |
| 10 | R. Lab. Bahasa       | 1      | 8 × 15     | Milik      |
| 11 | R. Lab. Multimedia   | 1      | 8 × 12     | Milik      |
| 12 | R. Lab. Komputer     | 12     | 7 × 9      | Milik      |
| 13 | Meeting Room         | 1      | 7 × 9      | Milik      |
| 14 | Pendapa/ Pentas      | 1      | 8,5 × 10,5 | Milik      |
| 15 | Aula Serbaguna       | 1      | 7 × 22     | Milik      |
| 16 | R. Keterampilan      | 1      | 8 × 15     | Milik      |
| 17 | R. OSIS              | 1      | 4,5 × 7    | Milik      |
| 18 | R. BK                | 1      | 6 × 9      | Milik      |
| 19 | Tempat Ibadah        | 1      | 12 × 12    | Milik      |
| 20 | R. UKS               | 1      | 4 × 6      | Milik      |
| 21 | R. PMR               | 1      | 3 × 3,7    | Milik      |
| 22 | R. Pramuka           | 1      | 4 × 6      | Milik      |
| 23 | POS Security         | 1      | 2,5 × 2,5  | Milik      |
| 24 | Rumah Tangga         | 1      | 3 × 3      | Milik      |
| 25 | Gudang               | 1      | 2,5 × 3,7  | Milik      |

<sup>73</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>74</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Ukuran   | Keterangan |
|----|----------------------|--------|----------|------------|
| 26 | Parkir Sepeda Siswa  | 1      | 7,5 × 24 | Milik      |
| 27 | Parkir Sepeda Siswa  | 1      | 4 × 14   | Milik      |
| 28 | Parkir Sepeda Guru   | 1      | 2,5 × 24 | Milik      |
| 29 | KM-WC Siswa          | 3      | 2 × 6    | Milik      |
| 30 | KM-WC Guru           | 4      | 1,5 × 2  | Milik      |
| 31 | Koperasi siswa       | 1      | 3 × 4,5  | Milik      |
| 32 | Kantin Sekolah       | 6      | 2,7 × 3  | Milik      |
| 33 | Komplek Kantin       | 1      | 9 × 23   | Milik      |

## 5. Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Jenggawah

Data guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Jenggawah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Jenggawah**<sup>75</sup>

| No. | Jenis Tenaga        | PNS | Non PNS | Jumlah |
|-----|---------------------|-----|---------|--------|
| 1   | Pendidik /Guru      | 29  | 25      | 54     |
| 2   | Tenaga Kependidikan | 2   | 14      | 16     |

## 6. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik dalam 4 (empat) tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Jenggawah**<sup>76</sup>

| Tahun Pelajaran | Kelas VII          |             | Kelas VIII         |             | Kelas IX           |             | Jumlah (VII+VIII+IX) |             |
|-----------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------------------|-------------|
|                 | Jum. Peserta didik | Jum. Rombel | Jum. Peserta Didik | Jum. Rombel | Jum. Peserta didik | Jum. Rombel | Jum. Peserta didik   | Jum. Rombel |
| 2016/2017       | 288 org            | 8 rbl       | 282 org            | 8 rbl       | 291 org            | 8 rbl       | 861 org              | 24 rbl      |
| 2017/2018       | 288 org            | 8 rbl       | 281 org            | 8 rbl       | 282 org            | 8 rbl       | 851 org              | 24 rbl      |

<sup>75</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>76</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

| Tahun Pelajaran | Kelas VII          |             | Kelas VIII         |             | Kelas IX           |             | Jumlah (VII+VIII+IX) |             |
|-----------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------------------|-------------|
|                 | Jum. Peserta didik | Jum. Rombel | Jum. Peserta Didik | Jum. Rombel | Jum. Peserta didik | Jum. Rombel | Jum. Peserta didik   | Jum. Rombel |
| 2018/2019       | 288 org            | 9 rbl       | 285 org            | 9 rbl       | 276 org            | 8 rbl       | 849 org              | 26 rbl      |
| 2019/2020       | 288 org            | 9 rbl       | 288 org            | 9 rbl       | 285 org            | 9 rbl       | 861 org              | 27 rbl      |

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang temuan yang diperoleh menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan pada bab tiga. Penyajian data ini berupa deskripsi yang diuraikan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola dan kecenderungan.

Penyajian data pada penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam dunia pendidikan, setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran pasti melakukan persiapan atau perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila perencanaan yang dibuat tersusun dengan detail dan sistematis. Selain itu, guru juga mampu memahami berbagai model pembelajaran dan diimplementasikan ke dalam pembelajaran setelah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta mampu merumuskan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai. Pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran, tidak menguasai model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan tidak cermat memilih model apa yang sesuai dengan materi pembelajaran serta situasi peserta didik di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas harus direncanakan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kemampuan serta alokasi waktu tertentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Esti Handayani selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Perihal perencanaan pembelajaran IPS, kami sebagai seorang guru harus benar-benar memahami apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Misalnya RPP, saya membuat RPP tidak semata-mata membuat saja tetapi harus benar-benar melihat kondisi peserta didik di kelas. RPP itu perencanaan pembelajaran jadi harus benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pertemuan pertama saya tidak langsung mengajar tapi perkenalan dulu sambil memahami kondisi peserta didik di sana, setelah itu saya baru memikirkan RPP yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain RPP saya juga mempersiapkan LKS berupa TTS, lembar penilaian dan meminta setiap peserta didik membuat nomor kepala di rumah/sebelum memasuki jam pelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Esti Nurhayati, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

Pernyataan dari ibu Esti diperkuat dengan pendapat dari ibu Ade Nina Choreawati selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Kalau saya, Mbak, hal yang paling penting dari sebuah pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP dan media pembelajaran. Membuat RPP itu tidak gampang yang dibayangkan. Harus paham kondisi peserta didik seperti apa, baru nanti memikirkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Saya saja buat RPP masih sering konsultasi sama yang lebih senior, kayak bu Esti, bu Astutik. Karena RPP itu sangat penting untuk sebuah pembelajaran, biar pembelajaran berlangsung dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain RPP dan silabus saya juga mempersiapkan media pembelajaran yang bisa menunjang terhadap pembelajaran tersebut seperti LKS, video, dan lain-lain sesuai dengan materi yang akan pelajari.<sup>78</sup>

Dari beberapa pernyataan guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 1 Jenggawah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran hal yang terpenting adalah perencanaan pembelajaran karena hal tersebut merupakan pedoman seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan silabus sudah dibuat oleh Kemendikbud dan dikembangkan oleh guru di sekolah baik dengan cara mandiri atau MGMP. Selain itu, guru juga mempersiapkan media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut seperti LKS, video, dan lain-lain.

RPP yang dibuat oleh guru di SMP Negeri 1 Jenggawah termasuk guru IPS disesuaikan dengan format kurikulum tahun 2013 edisi revisi terbaru yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

---

<sup>78</sup> Ade Nina Choreawati, *wawancara*, 1 Agustus 2019.



mengkomunikasi), dan kegiatan penutup. Hal tersebut diungkap Harjunadi selaku kepala SMP Negeri 1 Jenggawah:

SMP Negeri 1 Jenggawah adalah sekolah rujukan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut dikeluarkan oleh pemerintah begitu juga dengan pembuatan RPP dan lain-lain juga disesuaikan dengan kurikulum 2013. Di sini itu, Bak, selalu mengikuti *update* dari pemerintah. Pemerintah mengeluarkan kurikulum baru seperti K13 kemarin, kami langsung menerapkannya di sini. Kemarin juga ada *update* format RPP terbaru ya kita langsung mengadakan pelatihan *workshop* kemudian diterapkan di masing-masing materi di sini. Dan di SMP Negeri 1 Jenggawah ini, setiap harinya ada MGMP. Kalau IPS MGMPnya hari Selasa. Dan sekolah di bawah naungan SMP Negeri 1 Jenggawah, ada lima sekolah negeri yaitu SMP Negeri Pakusari, SMP Negeri 2 Puger, SMP Negeri 3 Balung, SMP Negeri Mayang dan SMP Negeri 1 Tempurejo, semua mengutus perwakilannya untuk mengikuti MGMP tersebut. Untuk kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah K13, sejak pertama kali K13 dikeluarkan oleh pemerintah. Dan sekarang kami sedang menerapkan K13 edisi revisi.”<sup>79</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa sebelum guru mengajar di kelas terlebih dahulu menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan silabus dan kondisi peserta didik yang akan diajar lengkap dengan lampiran materi yang akan diajarkan, media/alat yang akan digunakan serta lembar evaluasi. Selain itu, guru juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).<sup>80</sup> Data observasi diperkuat dengan dokumentasi RPP mata pelajaran IPS kelas IX D yang mencantumkan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) sebagai model pembelajaran disajikan sebagai berikut:<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Harjunadi, *wawancara*, Jenggawah, 23 Juli 2019.

<sup>80</sup> Observasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>81</sup> Dokumentasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

**Gambar 4.1**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa gambar tersebut adalah RPP yang disusun oleh Esti Handayani sebelum melakukan pembelajaran yang di dalamnya memuat model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) di SMP Negeri 1 Jenggawah, guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dengan silabus dan kondisi peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas serta mempertimbangkan standar kompetensi yang akan dicapai, sedangkan mengenai silabus sudah dibuat oleh Kemendikbud dan dikembangkan sendiri oleh guru secara mandiri atau melalui MGMP. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum tahun 2013, jadi dalam penyusunan RPP disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Selain itu guru

juga mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung terhadap pembelajarannya seperti LKS, video, meminta peserta didik menyiapkan nomor kepala, dan lain-lain.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) dilakukan pada materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan sub tema Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan-tahapan proses pembelajaran, seperti pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, apersepsi dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Esti Handayani mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT):

Seperti biasanya saya mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdoa bersama. Setelah itu saya mengabsen peserta didik, mengulas materi sebelumnya secara singkat agar antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan nyambung. Kalau materinya itu materi baru atau awal bab, saya memancing daya pikir mereka untuk sedikit mamahami materi yang akan dipelajari. Sejauh mana mereka memahami materi ini dan juga untuk mengajari mereka berpikir kritis. Setelah itu, saya menanyakan materi yang akan dipelajari mereka belajar ndak dan saya jelaskan secara singkat mengenai materi tersebut serta tujuan

pembelajaran yang akan dicapai. Ketika saya melihat anak-anak lesu saya meminta ketua kelas untuk mengecek yel-yel yang membangkitkan semangat biar tambah semangat. Diawal pertemuan saya meminta mereka untuk buat yel-yel biar saat semangat mereka mulai turun dinaikkan lagi dengan nyanyi-nyanyi. Biasanya kalo anak-anak sukanya hura-hura, nyanyi-nyanyi kan, Bak. Baru setelah itu saya meminta mereka untuk memasang nomor kepala yang sudah mereka buat masing-masing dan membagi kelompok secara acak, biasanya saya bagi jadi 8 kelompok yang setiap kelompoknya itu ada 4 anak, lalu saya meminta setiap kelompok menunjuk ketua kelompok masing-masing kemudian lalu saya menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai sekaligus teknik pelaksanaannya. Saya meminta mereka mengamati peta yang terdapat dalam atlas, saya wajibkan setiap anak punya atlas, entah itu beli atau pinjam, yang penting saat pembelajaran setiap anak pegang atlas biar mereka tidak bingung dan sama-sama paham sama apa yang saya sampaikan sambil lalu saya memberikan satu persoalan kepada setiap kelompok untuk dipecahkan bersama. Dan ketika diskusi berlangsung saya mempersilahkan kepada anak-anak untuk bertanya hal-hal yang tidak mereka pahami. Setelah waktu diskusi sudah habis, saya menyebutkan 1 nomor di setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain bisa menanggapi atau bertanya. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu, saya mengevaluasi pembelajaran dengan cara tanya-jawab, kadang juga tes tulis. Kemudian saya meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, masing-masing kelompok menyeter resume. Lalu saya memberi pesan untuk rajin belajar, memberi tugas dan tagihan materi untuk minggu depan dan terakhir kemudian berdoa bersama. Kurang lebih seperti itu, Mbak, proses pembelajaran saya ketika menggunakan model NHT. Tapi kadang saya mengajar tidak selalu sesuai degan RPP, kadang ada tindakan yang saya ambil yang tidak ditulis dalam RPP karena RPP yang saya susun sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas dan kondisinya tidak selalu sama, jadi saya mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Misalnya pada tengah pelajaran ada salah satu anak yang ngantuk atau ribut sendiri, saya minta untuk ngapus papan tulis atau baca buku paket dan lain-lain. Dan saya juga sering meminta ketua kelas memimpin yel-yel kadang di awal pembelajaran, di tengah-tengah, sesuai dengan kebutuhan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Esti Handayani, *wawancara*, Jenggawah, 29 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Esti Handayani selaku guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP, akan tetapi ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi suatu situasi yang menghambat pembelajaran seperti peserta didik ribut sendiri, semangat peserta mulai turun dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 1 Agustus 2019 di kelas IX D, nampak ibu Esti Handayani melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya dengan baik dan sistematis.<sup>83</sup> Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya kemudian berdoa bersama.
- 2) Guru dan peserta didik mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Guru mengabsen peserta didik kemudian memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar.
- 4) Guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi untuk memastikan apakah mereka memiliki pemahaman awal terhadap materi yang akan dipelajari.

---

<sup>83</sup> Observasi, 1 Agustus 2019.

- 5) Guru memberikan informasi tentang tema materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta meminta peserta didik memakai nomor kepala yang sudah disiapkan.
- 6) Guru membagi kelompok dengan cara menulis nomor-nomor di papan tulis secara *random* kemudian menentukan tempat untuk setiap kelompok dan meminta mereka pindah ke masing-masing tempat yang telah ditentukan. Setelah mereka berkumpul dalam satu kelompok, guru meminta masing-masing kelompok menunjuk ketua kelompok.
- 7) Guru membagikan LKS dan menjelaskan tata cara diskusi serta cara mengisi LKS.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Pendahuluan**



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok sedang melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

b. Kegiatan inti

- 1) Peserta didik mengamati Atlas yang menyajikan peta dunia serta video yang ditayangkan dengan LCD tentang benua di dunia.
- 2) Peserta didik dalam setiap kelompok berdiskusi mengenai materi dan apa yang telah mereka amati pada video dan atlas.
- 3) Guru menyeleksi apakah hal-hal yang ingin mereka ketahui itu sesuai dengan tujuan pelajaran atau tidak dan menuliskannya di papan tulis.
- 4) Guru dapat menambahkan jika hal-hal yang ingin diketahui peserta didik belum mencakup tujuan pembelajaran secara keseluruhan.
- 5) Setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dan meminta salah satu anggota dari masing-masing kelompok untuk menuliskannya di papan tulis.
- 6) Guru memberikan TTS untuk dijawab masing-masing kelompok dan ketua kelompok membagi tugas kepada setiap anggota untuk mencari jawaban dari TTS tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.
- 7) Guru mengawasi saat proses diskusi dan setiap kegiatan peserta didik agar tetap kondusif dan sesuai dengan alur yang telah disusun di RPP.
- 8) Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana mengenai benua-benua yang ada di dunia dan berdiskusi untuk mengambil

kesimpulan dari hal-hal yang telah mereka peroleh kemudian membuat resume mengenai materi tersebut.

- 9) Guru menyebutkan satu nomor pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberika kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya.

Pelaksanaan kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Inti Pembelajaran**



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa guru sedang mengarahkan peserta didik yang mengalami kebingungan dalam memecahkan masalah.

c. Kegiatan penutup

- 1) Setelah semua perwakilan kelompok maju untuk presentasi, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi.
- 2) Karena tidak ada pertanyaan dari peserta didik, maka guru melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari.



Kemudian meminta masing-masing kelompok menyeter resume materi, LKS dan TTS.

- 3) Guru memberikan pesan agar peserta didik tetap rajin belajar dan memberi tagihan materi untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

Pelaksanaan kegiatan penutup dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Penutup**



Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa delegasi dari kelompok terakhir telah selesai mempresentasikan hasil diskusinya.

Saat pembelajaran IPS berlangsung ada peserta didik yang kurang memperhatikan proses pembelajaran sehingga ditegur dengan cara ditanya mengenai penjelasan yang disampaikan oleh beliau dan disuruh mengulang penjelasan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wulandari, salah satu peserta didik kelas IX D:

Bu Esti itu memang tegas, Kak. Kalau ada anak yang tidak memperhatikan penjelasan, beliau langsung menegur. Disuruh jelasin ulang, diberi pertanyaan. Makanya kalau pelajarannya bu Esti anak-anak jarang ada yang main-main, takut ditegur. Tetapi, setelah pembelajaran kita paham sama materi yang dipelajari tadi. Kadang

diakhir pelajaran bu Esti memberikan beberapa pertanyaan dan anak-anak mayoritas bisa menjawab pertanyaan itu.<sup>84</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada Dimas Dwi Putro:

Setelah mengikuti pembelajaran IPS, saya ada yang mengerti sama materinya. Biasanya kalau materi yang lain saya kurang mengerti, apalagi kalau gurunya Cuma duduk di depna sambil menjelaskan. Kalau pakai NHT seperti bu Esti, saya tidak ngantuk lagi dan mengerti terhadap materi yang dipelajari. Selain belajar sama guru, kita bisa belajar dengan teman melalui diskusi kelompok.<sup>85</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh Wanda Yulya Pratiwi:

Iya, Kak. Setelah pembelajaran selesai saya masih ingat sama apa yang dipelajari tadi. Karena kebetulan tadi saya yang jadi utusan kelompok dua, jadi saya lebih mengerti terhadap materi yang dipelajari tadi. Kalau pakai NHT saya suka, bisa belajar bersama teman-teman di kelompok, berdiskusi untuk menjadi pertanyaan. Pernah ada guru ketika saya kelas VIII dulu, hanya menjelaskan di depan kelas, pelajarannya sejarah, banyak nama, tempat dan tanggal yang harus diingat. Jadi setelah pembelajaran, saya tidak ingat sama sekali terhadap materi yang dijelaskan.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dapat membantu peserta didik untuk bisa memahami materi yang disampaikan karena guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencari sendiri informasi mengenai materi yang dipelajari.

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) yang dilaksanakan oleh ibu Esti Handayani dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, peserta didik menjadi aktif dan memiliki rasa ingin

<sup>84</sup> Wulandari, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>85</sup> Dimas Dwi Putro, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>86</sup> Wanda Yulya Pratiwi, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

tahu yang tinggi. Selain itu, peserta didik juga memiliki rasa tanggung jawab, toleransi dan saling membantu satu sama lain. Antara satu peserta didik dengan yang lainnya berinteraksi dengan baik, tidak hanya dengan kelompoknya tapi juga dengan kelompok lain.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilakukan pada materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya sub tema Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Evaluasi pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi juga bermanfaat untuk melihat apakah tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah tercapai atau tidak.

---

<sup>87</sup> Observasi, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

Evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) disampaikan oleh ibu Esti Handayani, yaitu:

Evaluasi pembelajaran IPS ini biasanya saya nilai saat proses pembelajaran berlangsung dan diakhir pelajaran dengan tanya jawab. Selain itu saya membagikan LKS. Saya mengamati peserta didik saat proses diskusi berlangsung, mana peserta didik yang sangat aktif, aktif dan tidak aktif. Selain itu, diakhir pembelajaran saya mengadakan tes dengan cara tanya jawab kadang juga dengan tes tulis. Dan ketika satu bab sudah dipelajari semua, saya mengadakan ulangan harian. Untuk ulangan hariannya saya beritahu sebelum hari H tapi kadang saya langsung memberitahu saat jam pelajaran untuk mengetahui mereka benar-benar belajar di rumah atau tidak. Bentuk soal ulangannya berbentuk uraian karena dengan begitu peserta didik bebas berargumen berdasarkan pemikiran mereka sendiri. La, dari hasil evaluasi ini kita dapat menemukan apa yang menjadi kendala saat menggunakan model NHT ini. Tapi sejak saya menggunakan model NHT ini anak-anak selalu aktif dan antusias dalam pembelajaran, juga memahami materi yang telah dipelajari.<sup>88</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian proses pembelajaran yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan penilaian hasil belajar yang dilakukan diakhir pembelajaran. Saat evaluasi proses pembelajaran guru mengamati mana peserta didik yang aktif dan mana peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Dan saat pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) peserta didik menjadi aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini juga

---

<sup>88</sup> Esti Handayani, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

sejalan dengan pemaparan M. Rifan Efendi, salah satu peserta didik di kelas

IX D:

Kalau pakai NHT, evaluasinya di akhir pembelajaran dengan cara tanya jawab. Nanti setiap pertanyaan ada skornya masing-masing. Dilihat dari jawaban anak-anak, kalau jawabannya sempurna dapat nilai maksimal. Kalau jawabannya kurang pas, skornya juga berkurang. Dan setiap pertanyaan, bu Esti memberikan kesempatan menjawab kepada anak-anak yang lain, tidak hanya untuk satu anak. Jika tidak ada yang mau menjawab, maka dilanjut kepada pertanyaan selanjutnya.<sup>89</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Ferdi Hariawan, salah satu peserta didik di kelas IX D, yang menyatakan bahwa, “Evaluasinya di akhir pembelajaran dengan cara kuis, tanya jawab. Setiap soal punya skor masing-masing dan skor yang diperoleh setiap anak berbeda, tergantung jawaban dan skor masing-masing pertanyaan”.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserat didik memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ada dua yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati proses diskusi dan keaktifan peserta didik serta dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara kuis/tanya jawab dengan masing-masing pertanyaan memiliki skor masing-masing.

---

<sup>89</sup> M. Rifan Efendi, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

<sup>90</sup> Muhammad Ferdi Hariawan, *wawancara*, Jenggawah, 1 Agustus 2019.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan bahwa melaksanakan proses evaluasi dengan dua cara yaitu evaluasi proses pembelajaran dengan cara guru mengamati aktivitas peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tes lisan (tanya jawab). Dengan demikian, guru mengetahui mana peserta didik yang paling aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran serta peserta didik yang paling cepat memahami materi dan mana yang lambat memahami materi. Sehingga guru dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengajar agar semua peserta didik dapat memahami materi dengan baik.<sup>91</sup>

Hasil wawancara dan observasi diperkuat oleh dokumentasi RPP yang mencantumkan evaluasi pembelajaran IPS dilakukan dengan tanya jawab diakhir pembelajaran.

**Gambar 4.5**  
**RPP Memuat Evaluasi Pembelajaran**

|   |  |  |
|---|--|--|
| 7. Peserta didik diberi latihan materi untuk pertemuan selanjutnya. |  |  |
| 8. Guru menyanggah pembelajaran dengan pembahasan dua dan satu.     |  |  |

**II. PENILAIAN**

**1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dilakukan terhadap sikap spiritual dan sikap sosial. Format untuk jurnal dan rubrik dari penilaian ini terdapat pada buku guru petunjuk umum tabel 5 dan 6 penilaian sikap juga dilakukan terhadap peserta didik dalam melakukan diskusi. Penilaian dilakukan dengan observasi. Adapun format lembar observasinya adalah:

| No | Nama Peserta Didik | Spiritual                      |     | Sosial    |                |          |      | Skor | Ket. |
|----|--------------------|--------------------------------|-----|-----------|----------------|----------|------|------|------|
|    |                    | Menghormati keragaman Tuhannya | YME | Toleransi | Tanggung Jawab | Kepuasan | Skor |      |      |
| 1  |                    |                                |     |           |                |          |      |      |      |
| 2  |                    |                                |     |           |                |          |      |      |      |
| 3  |                    |                                |     |           |                |          |      |      |      |
| 4  |                    |                                |     |           |                |          |      |      |      |
| 5  |                    |                                |     |           |                |          |      |      |      |

**Keterangan:**  
4 = Sangat Baik (SB)  
3 = Baik (B)  
2 = Cukup (C)  
1 = Kurang (K)

**Penilaian = Skor yang didapati**

**2. Penilaian Pengetahuan**

a. Tes lisan (tanya jawab)

Bentuk instrumen : Uraian

- 1) Apa yang dimaksud dengan benua?
- 2) Sebutkan bentuk geografis Benua Asia!
- 3) Sebutkan bentuk astronomis Benua Amerika!
- 4) Sebutkan benua yang terbesar dan terkecil di dunia beserta luas wilayahnya!
- 5) Sebutkan puncak tertinggi di dunia!

**Kunci Jawaban**

| No | Jawaban  | Bobot |
|----|--|-------|
| 1  | Benua adalah kawasan daratan yang sangat luas yang pada bagian tengahnya berudara kering karena tidak mendapat pengaruh dari angin laut yang basah dan lembab. Menurut pembentukannya benua di perkirakan benua telah mengalami pergerakan dan perubahan bentuk.   | 20    |
| 2  | Sekitar geografis Asia terletak antara Benua Eropa dan Benua Australia serta di antara Samudera Hindia, Pasifik, dan Atlantik. Setelah utara berbatasan dengan Samudera Arktik dan Selat Bering, sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Pasifik, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Tengah dan Laut Merah. | 30    |
| 3  | Sekitar astronomis, Benua Amerika terletak antara 72° LU - 94° LS dan 30° BB - 143° BB.  | 15    |
| 4  | Benua terbesar di dunia adalah benua Asia dengan luas wilayah 44.375.000 km <sup>2</sup> . Sedangkan benua terkecil di dunia adalah benua Australia dengan luas wilayah 8.000.000 km <sup>2</sup> .  | 20    |

<sup>91</sup> Observasi, 01 Agustus 2019.

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa RPP yang dipakai oleh Esti Handayani memuat teknik tes lisan dengan bentuk tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa dengan evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilakukan melalui tanya jawab pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga melihat peserta didik mana yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Dan dengan evaluasi pembelajaran ini guru bisa mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai atau tidak.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada pembahasan temuan ini membahas tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan temuan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diketahui bahwa perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model

*cooperative learning tipe numbered heads together (NHT)* di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan dengan guru terlebih dahulu menyusun RPP yang menyesuaikan dengan silabus sebelum mengajar di kelas. RPP disusun menyesuaikan dengan K13, kondisi peserta didik di kelas dan alokasi waktu.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran menjadi terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat media pembelajaran.

Silabus menurut Kemendikbud dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”.<sup>92</sup> Guru tidak harus membuat silabus karena sudah disediakan oleh Kemendikbud. Guru hanya mengembangkannya secara mandiri atau berkelompok sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan

---

<sup>92</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 4.



dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu”.<sup>93</sup>

Jadi, silabus merupakan rancangan pembelajaran secara garis besar yang digunakan guru sebagai acuan penyusunan RPP. Dan pengembangan silabus bisa dilakukan secara mandiri atau berkelompok oleh guru dengan mempertimbangkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah adalah “Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”.<sup>94</sup> Jadi, RPP merupakan pedoman yang disusun oleh guru yang digunakan satu kali tatap muka agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kegiatan perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan arah pembelajaran. Dalam menyusun RPP guru hendaknya mempertimbangkan

---

<sup>93</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>94</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dengan matang model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan kondusif.

Penyusunan RPP dengan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti kompetensi dasar, menyesuaikan dengan alokasi waktu, menyesuaikan model dengan materi yang akan disampaikan dan lain-lain. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena RPP merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran, apabila penyusunan RPP dilakukan dengan baik dan matang maka pelaksanaan pembelajaran akan baik, terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Rusman tentang perencanaan pembelajaran, bahwa:

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>95</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena dengan perencanaan yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Demikian pula dengan perencanaan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di mana perencanaannya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Silabus

---

<sup>95</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 5.

yang digunakan oleh guru sudah disediakan oleh Kemendikbud dan guru hanya mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi di sekolah, sedangkan RPP guru menyusunnya sendiri sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan dan kondisi peserta didik di dalam kelas. Karena RPP merupakan acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran maka RPP harus disusun dengan sistematis dan matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain mempersiapkan silabus dan RPP, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang menunjang terhadap pembelajarannya seperti LKS dan video, lembar penilaian, serta nomor kepala. Hal ini sesuai dengan pernyataan Esti Handayani, “Selain RPP dan silabus, saya juga mempersiapkan media pembelajaran seperti LKS dan video, lembar penilaian, dan meminta masing-masing peserta didik membuat nomor kepala di rumah atau sebelum masuk jam pelajaran”.<sup>96</sup> Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Esti Handayani, *wawancara*, Jenggawah, 01 Agustus 2019.

<sup>97</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran dilakukan pada materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya sub tema Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi). Akan tetapi, ada beberapa tindakan seperti beryel-yel ketika peserta didik mulai tidak bersemangat, guru menyuruh peserta didik menjawab satu pertanyaan ketika ada peserta didik yang tidak kondusif. Hal-hal tersebut tidak dituliskan dalam RPP karena tindakan tersebut merupakan tindakan spontanitas guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif dengan situasi yang kondusif. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) ini peserta didik menjadi aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, toleransi dan saling membantu satu sama lain. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) meliputi: sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan salam dan berdoa bersama, lalu bersama-sama melanjutkan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada tahap pembukaan seperti pembentukan kelompok, pemasangan nomor kepala dan lain-lain. Selanjutnya guru bersama peserta didik melanjutkan pada tahap kegiatan inti. Kegiatan inti ini dimulai dari mengamati, guru meminta peserta didik untuk mengamati peta yang terdapat pada atlas yang peserta didik bawa masing-masing hingga proses presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok yang perwakilannya ditunjuk secara acak oleh guru sesuai dengan nomor kepala yang dipakai masing-masing peserta didik. Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami, guru melakukan evaluasi, guru meminta peserta didik menyimpulkan materi, guru memberi pesan agar peserta didik rajin belajar, guru memberi tagihan materi untuk pertemuan selanjutnya kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ibrahim dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Fathurrohman tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT), adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini, guru mempersiapkan RPP dan LKS yang sesuai dengan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT).

b. Langkah 2. Pembentukan Kelompok

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik dengan mempertimbangkan keheterogenan peserta didik seperti kemampuan belajar, jenis kelamin latar belakang sosial dan lain-lain, kemudian memberi nomor kepala kepada setiap peserta didik.

c. Langkah 3. Memeriksa Kelengkapan Peralatan Diskusi

Setiap anggota kelompok harus memiliki buku paket atau buku pedoman agar memudahkan dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d. Langkah 4. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Pada proses diskusi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing kemudian mendiskusikannya dengan semua anggota kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui jawaban dari masalah yang diberikan guru.

e. Langkah 5. Pemanggilan Nomor

Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor pada setiap kelompok secara acak, baik nomor yang sama atau nomor yang berbeda pada masing-masing kelompok, kemudian nomor yang disebutkan mengangkat tangan kemudian secara bergantian ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

f. Langkah 6. Kesimpulan

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan atau permasalahan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.<sup>98</sup>

Model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT)

pada mata pelajaran IPS yang diimplementasikan sudah sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan data yang didapat di lapangan guru telah melaksanakan model tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam RPP walaupun ada sedikit tambahan aktivitas seperti beryel-yel, guru meminta

---

<sup>98</sup> Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 83.

peserta didik yang tidak teratur untuk menghapus papan tulis, menjawab pertanyaan dan lain-lain guna menjaga situasi pembelajaran tetap kondusif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan melatih peserta didik untuk berani mengemukakan gagasannya. Selain itu, peserta didik juga dilatih agar memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Model ini juga dipilih dengan alasan sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya. Selain itu, model ini sangat fleksibel sehingga bisa diimplementasikan pada setiap materi pembelajaran. Dan pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”.<sup>99</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* di SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan diketahui bahwa evaluasi pembelajaran IPS menggunakan

---

<sup>99</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

model *cooperative learning* tipe NHT dilakukan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti ketika diskusi kelompok sedang berlangsung. Pada saat ini guru mengamati setiap peserta didik yang aktif mengemukakan gagasannya dan mana peserta didik yang tidak berkontribusi terhadap diskusi kelompok. Selain itu, guru mengamati kemampuan peserta didik baik dalam hal kemampuan berargumen dalam kelompok dan di depan kelas. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan cara tanya jawab.

Selain itu, evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut terbukti ketika mengikuti pembelajaran dengan model tersebut, peserta didik menjadi antusias dan memiliki rasa tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Jika dikaitkan dengan teori, maka terdapat kesesuaian dengan yang dinyatakan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>100</sup> Dan

---

<sup>100</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah:

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis.<sup>101</sup>

Arifin, yang dikutip oleh Asrul et. al, mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>102</sup> Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai evaluasi pembelajaran, akan tetapi pada hakekatnya evaluasi pembelajaran selalu memuat tentang keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran dan kemudian digunakan untuk menentukan kebijakan dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya (mengajar) agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 dan pendapat Arifin. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan

---

<sup>101</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>102</sup> Asrul, et. al, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 4.

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, ada tiga kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) ini guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus sudah disediakan oleh kemendikbud, guru hanya mengembangkan (melalui MGMP) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di sekolah, sedangkan RPP guru membuat secara mandiri yang mana formatnya disesuaikan dengan isi silabus dan kurikulum yang dipakai di sekolah yaitu K13. Selain silabus dan RPP, guru juga mempersiapkan media yang bisa menunjang terhadap pembelajarannya seperti LKS, video, lembar penilaian, dan nomor kepala.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilakukan pada materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan sub tema Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya sudah sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi, ada beberapa tindakan seperti beryel-yel ketika peserta didik mulai tidak bersemangat, guru meminta peserta didik menghapus papan tulis atau menjawab pertanyaan ketika ada peserta didik

yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran dan lain-lain agar pembelajaran tetap kondusif.

3. Evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara guru mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seperti keaktifan, keberanian mengemukakan gagasan, toleransi dan lain-lain. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes uraian dan atau tes lisan.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah

Hendaknya mempertahankan prestasi atau pencapaian yang telah dicapai oleh SMP Negeri 1 Jenggawah, seperti menjadi sekolah rujukan yang menaungi lima sekolah negeri lainnya, selalu berbenah untuk menjadi lebih baik lagi baik dari segi sarana ataupun prasarana.

2. Bagi Guru IPS SMP Negeri 1 Jenggawah

Hendaknya lebih mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran, kondisi peserta didik dan sesuai dengan kemampuan guru, untuk diimplementasikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Bagi Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah

Peserta didik diharapkan dalam proses pembelajaran bisa lebih aktif, kritis dan tidak sibuk sendiri serta mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan penuh semangat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat lebih menyempurnakan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Yogyakarta: Cipta Media).
- Asrul, et. al. 2015. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media).
- Azizi, Isna Nur. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018", (Skripsi, IAIN Jember, Jember)
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta, PT Renika Cipta).
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- \_\_\_\_\_. 2017. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Kurniawan, Delfi. 2015. "Implementasi Silabus dalam Penerapan Materi Pelajaran Pendidikan Kursus Tamtama Musik oleh Departemen Jährillurja di Pusdikajen Lembang", (Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung).
- Mahmudah, Triastutik. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_, Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- \_\_\_\_\_, Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum.
- Milles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publitions).
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press).
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- \_\_\_\_\_. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press).
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/ Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press).
- Yuniarti, Titik, et. al. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) pada Materi Segitiga Kelas VII SMP se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 9 (November, 2014).
- Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF).



## BIODATA PENULIS



Nama : Maueidatul Hasanah  
NIM : T20159023  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 07 Oktober 1996  
Alamat : Dusun Sumber Pinang RT 001 RW 001 Desa  
Bataal Barat Kecamatan Ganding Kabupaten  
Sumenep Madura  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/-/Tadris IPS  
Pendidikan Formal :  
1. TK Nurul Islam Bataal Barat Ganding Sumenep  
2. MI Nurul Islam Bataal Barat Ganding Sumenep  
3. MTs Nurul Islam Bataal Barat Ganding Sumenep  
4. SMK Bisnis Manajemen – Pemasaran Pondok Pesantren Annuqayah  
Guluk-Guluk Sumenep  
5. IAIN Jember – Tadris IPS

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maueidatul Hasanah  
NIM : T20159023  
Prodi/Jurusan : Tadris IPS/-  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



**Maueidatul Hasanah**  
NIM. T20159023

## SILABUS IPS

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Jenggawah  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : IX

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran  |
|--|---|--|
| <p>3.1. Memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.</p> <p>4.1. Menyajikan telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi</li> <li>• Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)</li> <li>• Sumber Daya Manusia               <ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah, sebaran, dan komposisi;</li> <li>- pertumbuhan;</li> <li>- kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan)</li> <li>- keragaman etnik (aspek-aspek budaya)</li> </ul> </li> <li>• Interaksi antar ruang (distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya)</li> <li>• Dampak interaksi antar ruang (perdagangan, mobilitas penduduk)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati peta kondisi geografi di Benua Asia dan Benua lainnya</li> <li>• Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya</li> <li>• Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun</li> <li>• Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.</li> <li>• Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang</li> <li>• Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang</li> <li>• mencari solusi terhadap dampak interaksi antar ruang</li> </ul> |
| <p>3.2. Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan sosial budaya</li> <li>• Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya).</li> <li>• Dampak positif dan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi perubahan sosial budaya sebagai dampak globalisasi.</li> <li>• Mengemukakan permasalahan dampak</li> </ul>   |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran  | Kegiatan Pembelajaran  |
|--|--|--|
| <p>4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.</p>  | <p>negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.</li> </ul>  | <p>globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang upaya menghadapi globalisasi</li> <li>• Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkuat kebangsaan.</li> </ul>  |
| <p>3.3. Menganalisis ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang Ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar).</li> <li>• Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</li> <li>• Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</li> <li>• Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat</li> <li>• Pasar Bebas</li> </ul> | <p>Membuat alur bagan ketergantungan antar ruang dalam kegiatan ekonomi.</p> <p>Mengidentifikasi permasalahan, pengaruh ketergantungan antar ruang tentang migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat</p> <p>Menyajikan hasil analisis ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya, kegiatan ekonomi kreatif dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat</p> <p>Mengumpulkan data potensi dan kegiatan ekonomi dalam menghadapi pasar bebas.</p> |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran   |
|--|---|---|
|  | (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).   |   |
| <p>3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan anruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan anruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRA, Andi Aziz, Pembebasan Irian Barat, G30S/PKI) dan kerja sama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan Non Blok, dan PBB).</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masa Orde Baru.</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi.</li> <li>• Mengenal tokoh-tokoh pada masa awal</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak makna peristiwa heroik masa kemerdekaan.</li> <li>• Mengumpulkan data sejarah masa demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, orde baru, dan masa reformasi.</li> <li>• Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta sejarah.</li> </ul> |



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJAR  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 1 Jenggawah  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Kelas/ Semester** : IX/ 1  
**Materi Pokok** : Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya  
**Sub Tema/ Materi Pokok** : A. Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya  
**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (1x80 menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KONSEP**

| Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Konsep  |
|--|--|
| 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, | 3.1.1 Menunjukkan letak Benua Asia dan Benua lainnya.<br>3.1.2 Menyebutkan letak astronomis Benua Asia dan benua lainnya.<br>3.1.3 Menyebutkan letak geografis Benua |

|   |  |
|---|--|
| manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.   | Asia dan benua lainnya.<br>3.1.4 Menyebutkan urutan benua berdasarkan luasnya.<br>3.1.5 Menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya. |
| 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik. | 4.1.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang letak dan luas benua Asia dan benua-benua lain di dunia dengan penuh rasa tanggungjawab.              |

### C. MATERI PEMBELAJARAN

Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya:

1. Letak dan Luas Benua Asia
2. Letak dan Luas Benua Amerika
3. Letak dan Luas Benua Eropa
4. Letak dan Luas Benua Afrika
5. Letak dan Luas Benua Australia

Materi Remedial:

1. Letak dan Luas Benua Asia
2. Letak dan Luas Benua Amerika
3. Letak dan Luas Benua Eropa

Materi Pengayaan:

1. Letak dan Luas Benua Afrika
2. Letak dan Luas Benua Australia



#### D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Metode : *Cooperative Learning*
3. Model : *Numbered Heads Together (NHT)*

#### E. MEDIA PEMBELAJARAN


1. Atlas, Peta dunia.
2. Video tentang benua di dunia
3. Teka Teki Silang yang dibagikan kepada setiap kelompok.

#### F. Sumber Belajar

Iwan Setiawan dkk, *Buku Siswa IPS kelas IX Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 3-21.

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan           | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.</li> <li>2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada peserta didik.</li> <li>5. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan perubahan letak dan luas benua. Misalnya: Di negara manakah saat ini kita tinggal? Di benua manakah saat ini kita tinggal? Di manakah letak benua tempat kita tinggal? Apa saja benua yang ada di dunia?</li> <li>6. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</li> <li>7. Guru meminta peserta didik untuk memakai nomor kepala yang telah disediakan.</li> <li>8. Guru membagi peserta didik (secara acak) ke dalam 8 kelompok, masing-masing terdiri dari 4</li> </ol> | 15'           |

|                             |  |            |
|-----------------------------|--|------------|
|                             | <p>peserta didik.</p> <p>9. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk ketua kelompok masing-masing.</p> <p>10. Guru memberi instruksi tata cara diskusi.</p>   |            |
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> | <p><b>Mengamati:</b></p> <p>1. Peserta didik diminta mengamati Atlas (peta dunia) dan video tentang benua di dunia.</p>  <p>2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman kelompoknya diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>3. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.</p> <p>5. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>1. Setiap kelompok mendiskusikan untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Apa yang menjadi pembeda dari 5 benua di dunia? Apa saja batas wilayah antar benua? Negara apa saja yang termasuk ke dalam masing-</p> | <p>55'</p> |

|                         |  |     |
|-------------------------|--|-----|
|                         | <p>masing benua? Dan lain-lain.</p> <p>2. Salah satu perwakilan kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p>   |     |
|                         | <p><b>Mengumpulkan Informasi:</b></p> <p>1. Guru memberikan TTS untuk dijawab kepada masing-masing kelompok.</p> <p>2. Ketua kelompok membagi tugas mencari materi kepada anggotanya dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>3. Masing-masing kelompok menjawab TTS yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>4. Guru mengawasi saat diskusi kelompok berlangsung.</p>   |     |
|                         | <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <p>1. Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana seperti benua manakah yang luasnya paling besar dan paling kecil di dunia? Negara mana yang paling luas dan paling kecil di Asia? Dan lain-lain.</p> <p>2. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>3. Masing-masing kelompok membuat laporan diskusi/ resume.</p> |     |
|                         | <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <p>1. Guru menyebutkan satu nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>2. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi/ bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi.</p>  |     |
| <b>Kegiatan Penutup</b> | <p>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p>  | 10' |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi dengan tanya-jawab seputar materi yang telah dipelajari.</li> <li>4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>5. Setiap kelompok diminta untuk menyetor resume materi.</li> <li>6. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> <li>7. Peserta didik diberi tagihan materi untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>8. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam.</li> </ol> |  |
|--|--|--|

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan terhadap sikap spiritual dan sikap sosial. Format untuk jurnal dan rubrik dari penilaian ini terdapat pada buku guru petunjuk umum tabel 5 dan 6 penilaian sikap juga dilakukan terhadap peserta didik dalam melakukan diskusi. Penilaian dilakukan dengan observasi. Adapun format lembar observasinya adalah:

| No | Nama Peserta Didik | Spiritual                     | Sosial    |                |           | Skor | Ket. |
|----|--------------------|-------------------------------|-----------|----------------|-----------|------|------|
|    |                    | Menghayati karunia Tuhan YME. | Toleransi | Tanggung Jawab | Kerjasama |      |      |
| 1  |                    |                               |           |                |           |      |      |
| 2  |                    |                               |           |                |           |      |      |
| 3  |                    |                               |           |                |           |      |      |
| 4  |                    |                               |           |                |           |      |      |
| 5  |                    |                               |           |                |           |      |      |

#### Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

**Penskoran** = Skor yang didapat

4

## 2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Uraian

- 1) Apa yang dimaksud dengan benua?
- 2) Jelaskan letak geografis Benua Asia!
- 3) Sebutkan letak astronomis Benua Amerika!
- 4) Sebutkan benua yang terbesar dan terkecil di dunia beserta luas wilayahnya!
- 5) Jelaskan puncak tertinggi di dunia!

### Kunci Jawaban

| No | Jawaban   | Bobot |
|----|---|-------|
| 1  | Benua adalah hamparan daratan yang sangat luas yang pada bagian tengahnya bersifat kering karena tidak mendapat pengaruh dari angin laut yang basah dan lembab. Menurut pembentukannya benua di permukaan bumi telah mengalami pergeseran dan perubahan bentuk.   | 20    |
| 2  | Secara geografis Asia terletak antara Benua Eropa dan Benua Australia serta di antara Samudera Hindia, Pasifik, dan Arktic. Sebelah utara berbatasan dengan Samudera Arktic dan Selat Bering, sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Pasifik, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Tengah dan Laut Merah. | 30    |
| 3  | Secara astronomis, Benua Amerika terletak antara $72^{\circ}$ LU - $59^{\circ}$ LS dan $36^{\circ}$ BB - $163^{\circ}$ BB.  | 15    |
| 4  | Benua terbesar di dunia adalah benua Asia dengan Luas wilayah $44.579.000 \text{ km}^2$ . Sedangkan benua terkecil di dunia   | 20    |

|   |   |    |
|---|---|----|
|   | adalah benua Australia dengan luas wilayah 8.600.000 km <sup>2</sup> .  |    |
| 5 | Puncak tertinggi dunia adalah Gunung Everest dengan ketinggian mencapai 8.848 m (29029 ft) di atas permukaan laut yang terletak di Nepal. | 15 |

b. Teknik : Penugasan Individu (Terstruktur)

Penugasan dalam pembelajaran ini terdiri dari beberapa penugasan, diantaranya adalah membuat kliping, laporan hasil pengamatan dan sebagainya.

#### Rubrik penugasan (membuat resume)

| No | Nama Peserta Didik | Aspek Perilaku yang Dinilai |                   |          |             | Skor | Ket. |
|----|--------------------|-----------------------------|-------------------|----------|-------------|------|------|
|    |                    | Waktu                       | Ketepatan Jawaban | Kerapian | Kelengkapan |      |      |
| 1  |                    |                             |                   |          |             |      |      |
| 2  |                    |                             |                   |          |             |      |      |
| 3  |                    |                             |                   |          |             |      |      |
| 4  |                    |                             |                   |          |             |      |      |
| 5  |                    |                             |                   |          |             |      |      |

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Penskoran = Skor yang didapat

### 3. Penilaian Keterampilan

Teknik : unjuk kerja peserta didik, produk diskusi dan presentasi.

#### Rubrik diskusi

| No | Nama Peserta Didik | Pernyataan            |   |                  |   |                   |   |        |   |
|----|--------------------|-----------------------|---|------------------|---|-------------------|---|--------|---|
|    |                    | Gagasan yang Original |   | Kebenaran Konsep |   | Ketepatan Istilah |   | Peduli |   |
|    |                    | Y                     | T | Y                | T | Y                 | T | Y      | T |
| 1  |                    |                       |   |                  |   |                   |   |        |   |
| 2  |                    |                       |   |                  |   |                   |   |        |   |
| 3  |                    |                       |   |                  |   |                   |   |        |   |

Keterangan: Diisi dengan ceklis (✓)

#### Rubrik penilaian kinerja (Praktik)

| No | Aspek yang Diamati  | Hasil |
|----|---|-------|
| 1  | Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi                  |       |
| 2  | Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah                      |       |
| 3  | Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain            |       |
| 4  | Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas                     |       |
| 5  | Menulis dengan rapi dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD |       |

#### Rubrik penilaian keterampilan (presentasi)

| No           | Nama Peserta Didik | Kemampuan Presentasi (1-4) | Kemampuan Berargumen (1-4) | Kemampuan Menjawab (1-4) | Penguasaan Materi (1-4) | Jumlah Nilai |
|--------------|--------------------|----------------------------|----------------------------|--------------------------|-------------------------|--------------|
| 1            |                    |                            |                            |                          |                         |              |
| 2            |                    |                            |                            |                          |                         |              |
| 3            |                    |                            |                            |                          |                         |              |
| 4            |                    |                            |                            |                          |                         |              |
| <b>Total</b> |                    |                            |                            |                          |                         |              |

Keterangan:

a. Skor rentang antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

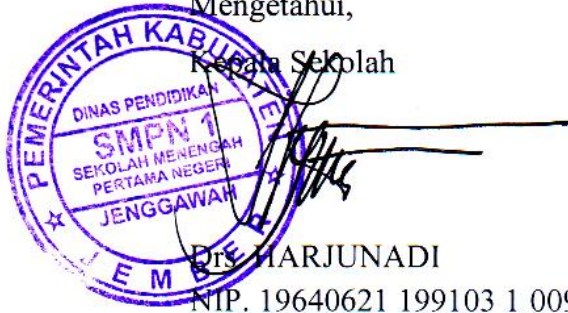
3 = Baik

4 = Amat Baik

b. Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

Jenggawah, 28 Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Drs. HARJUNADI  
NIP. 19640621 199103 1 009

Guru Mata Pelajaran IPS

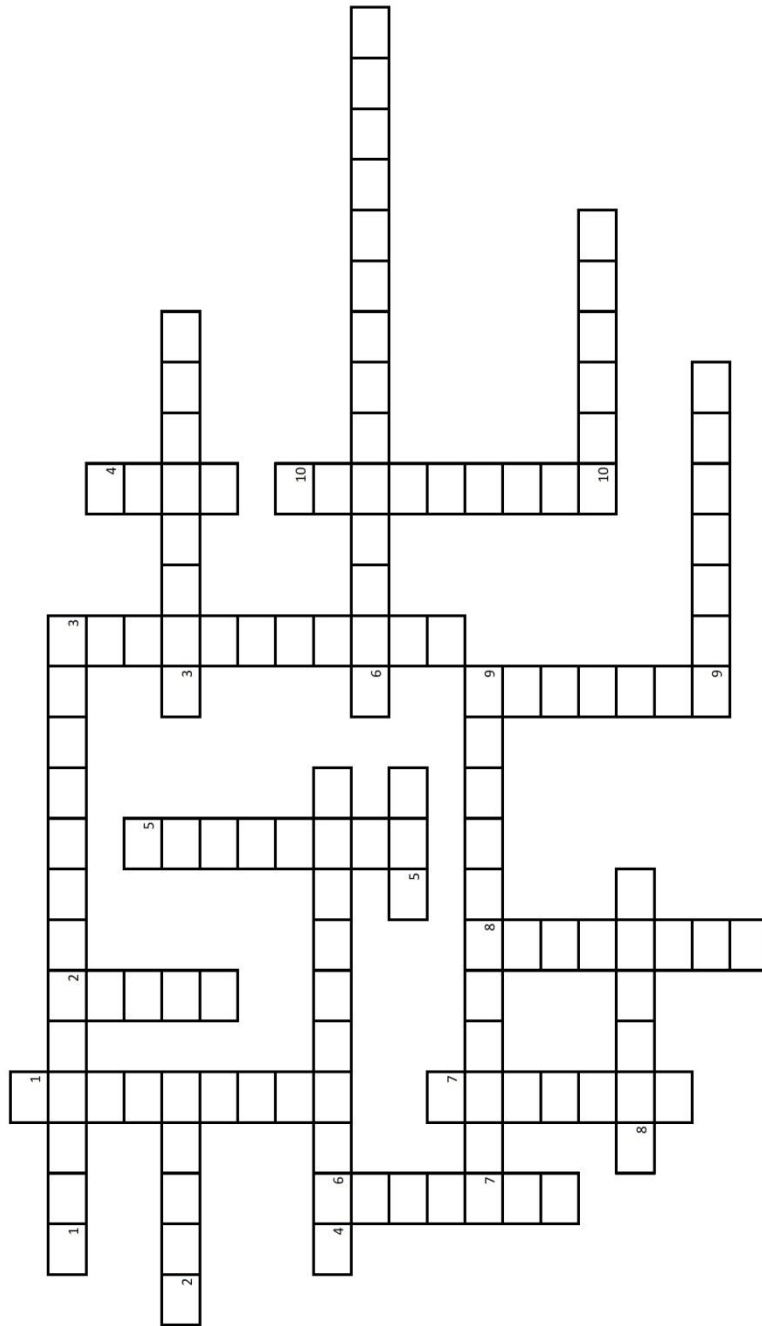
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Esti Handayani".

ESTI HANDAYANI, S. Pd  
NIP. 19641404 198503 2 005





TETA TEKI SILANG



**MENDATAR**

1. Batas wilayah sebelah utara Benua Eropa
2. Salah satu musim di Benua Eropa
3. Danau terbesar di Benua Amerika
4. Salah satu region yang ada di Benua Asia
5. Sungai terpanjang di Benua Afrika
6. Batas Benua Asia sebelah timur
7. Bagian terendah di Benua Amerika
8. Puncak tertinggi di Benua Australia
9. Puncak tertinggi di dunia
10. Sungai terpanjang di Benua Amerika

**MENURUN**

1. Benua terkecil di dunia
2. Negara terbesar di dunia
3. Puncak tertinggi di Benua Afrika
4. Benua terbesar di dunia
5. Bagian terendah di Benua Asia
6. Laut yang luas dan berbatasan dengan benua
7. Negara terkecil di dunia
8. Danau terbesar di Benua Afrika
9. Sungai terpanjang di Benua Asia
10. Salah satu negara di Benua Asia

IAIN JEMBER

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis penelitian
- c. Proses implementasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT)

### 2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) di kelas IX D SMP Negeri 1 Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?

### 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil SMP Negeri 1 Jenggawah
- b. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Jenggawah
- c. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah
- d. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah
- e. Data tenaga pendidik
- f. Data peserta didik
- g. Denah lokasi penelitian
- h. Silabus
- i. RPP

**FOTO**

Bagian depan/gerbang SMPN 1 Jenggawah



Halaman depan SMPN 1 Jenggawah



Ruang TU SMPN 1 Jenggawah

**FOTO**

Bersama Bapak Harijunadi, Kepala SMPN 1 Jenggawah



Bersama peserta didik kelas IX D SMPN 1 Jenggawah

# IAIN JEMBER

## DENAH LOKASI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2651/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Mei 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah  
Jl. Temporejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, kec. Jenggawah, kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Maueidatul Hasanah  
NIM : T20159023  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

untuk mengadakan Penelitian/ Riset mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas IX F SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/ 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

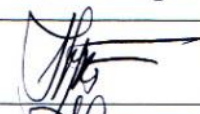

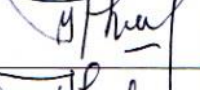
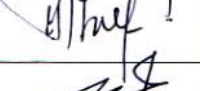
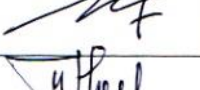
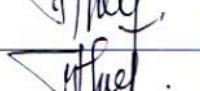
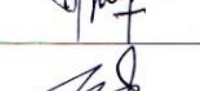
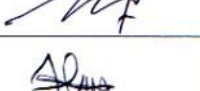
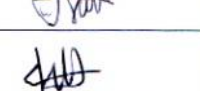
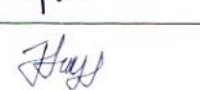
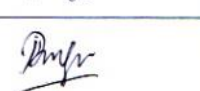
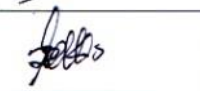


1. Kepala Sekolah
2. Urusan Kurikulum
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Tata Usaha (TU)
5. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



**JURNAL PENELITIAN**  
**PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

| No | Hari/Tanggal           | Agenda Penelitian  | Tanda Tangan  |
|----|------------------------|--|---|
| 1  | Selasa, 23 Juli 2019   | Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah                            |    |
| 2  | Selasa, 23 Juli 2019   | Wawancara kepala sekolah<br>(Drs. Harjunadi)                           |    |
| 3  | Senin, 29 Juli 2019    | Penyesuaian jadwal dengan guru IPS<br>(Esti Handayani, S. Pd)          |    |
| 4  | Senin, 29 Juli 2019    | Wawancara dengan guru IPS<br>(Esti Handayani, S. Pd)                   |    |
| 5  | Senin, 29 Juli 2019    | Wawancara dengan guru IPS<br>(Ade Nina Choreawati, S. Pd)              |    |
| 6  | Kamis, 01 Agustus 2019 | Observasi /Penelitian di kelas IX D                                    |   |
| 7  | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan guru IPS<br>(Esti Nurhayati, S. Pd)                   |  |
| 8  | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan guru IPS<br>(Ade Nina Choreawati, S. Pd)              |  |
| 9  | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan peserta didik kelas IX D<br>(Wulandari)               |  |
| 10 | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan peserta didik kelas IX D<br>(Dimas Dwi Putro)         |  |
| 11 | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan peserta didik kelas IX D<br>(Wanda Yulya Pratiwi)     |  |
| 12 | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan peserta didik kelas IX D<br>(M. Rifan Efendi)         |  |
| 13 | Kamis, 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan peserta didik kelas IX D<br>(Muhammad Ferdi Hariawan) |  |
| 14 | Kamis, 01 Agustus 2019 | Meminta dokumentasi TU   |  |

Jember, 22 Agustus 2019

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah



Drs. Harjunadi

NIP. 196406211991031009





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 757327 Jenggawah Jember  
e-mail : [smpnegerisatuiggawah@gmail.com](mailto:smpnegerisatuiggawah@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/145-1/310.19.20523866/2019

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. HARJUNADI**  
NIP. : 19640621 199103 1 009  
Pangkat/Gol. : IV/b, Pembina Tk. I  
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MAUEIDATUL HASANAH**  
NIM : T20159023  
Fakultas : Tarbiyah  
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Juli 2019 s.d. 22 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Pembelajaran IPS menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di kelas IXD SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 22 Agustus 2019  
Kepala sekolah  
  
**Drs. HARJUNADI**  
NIP. 19640621 199103 1 009

### MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | VARIABEL         | SUB VARIABEL  | INDIKATOR   | METODE PENELITIAN  | FOKUS PENELITIAN   |
|--|------------------|---|---|--|--|
| Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) di Kelas IX D SMP Negeri I Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 | Pembelajaran IPS | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat silabus.</li> <li>b. Menyusun RPP.</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pendahuluan.</li> <li>b. Kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).</li> <li>c. Kegiatan penutup</li> </ol> </li> <li>3. Evaluasi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merumuskan tujuan evaluasi.</li> <li>b. Menetapkan aspek yang akan dievaluasi.</li> <li>c. Memilih teknik yang akan digunakan.</li> <li>d. Menyusun alat pengukur.</li> <li>e. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan/ patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.</li> <li>f. Menentukan frekuensi evaluasi.</li> </ol> </li> </ol> | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis <i>field reseach</i> yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>numbered heads together</i> (NHT) di kelas IX D SMP Negeri I Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>numbered heads together</i> (NHT) di kelas IX D SMP Negeri I Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>numbered heads together</i> (NHT) di kelas IX D SMP Negeri I Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?</li> </ol> |